

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Dewasa ini Globalisasi dan perkembangan IPTEK menjadi tuntutan zaman yang tidak dapat dihindari. Hal tersebut merupakan bentuk perubahan zaman yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Salah satu pengaruh dirasakan dunia pendidikan, yaitu dituntut untuk meningkatkan mutu lulusan berkualitas secara terus menerus seiring perkembangan zaman. Berhubungan dengan hal tersebut, pesatnya perkembangan teknologi informasi merupakan tantangan yang harus dihadapi dunia pendidikan. Bangsa Indonesia perlu melakukan langkah antisipasi dengan mempersiapkan lulusan-lulusan setiap jenjang pendidikannya agar tercipta generasi Indonesia emas sebagai tenaga pembangun bangsa.

Keterampilan literasi memiliki pengaruh penting bagi keberhasilan generasi muda. Keterampilan literasi yang baik akan membantu generasi muda dalam memahami informasi baik lisan maupun tertulis. Dalam kehidupan, penguasaan literasi pada generasi muda sangat penting dalam mendukung kompetensi-kompetensi yang dimiliki. Kompetensi dapat saling mendukung apabila generasi muda dapat menguasai literasi atau dapat diartikan generasi muda melek dan dapat memilah informasi yang dapat mendukung keberhasilan hidup mereka.

Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Dalam peraturan ini gerakan literasi sekolah dilaksanakan supaya peserta didik dapat menumbuhkan budi pekerti luhur. Salah satu yang sedang gencar dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini adalah gerakan literasi sekolah. Membaca merupakan salah satu cara penyerapan informasi dan ilmu pengetahuan yang memberdayakan beberapa indera secara bersama. Gerakan literasi sendiri mempunyai pengertian kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca dan menulis yang pada akhirnya akan mengarah kepada cara berpikir yang kritis, cara pemecahan masalah, pengembangan ilmu pengetahuan, dan cara menciptakan suatu karya.¹

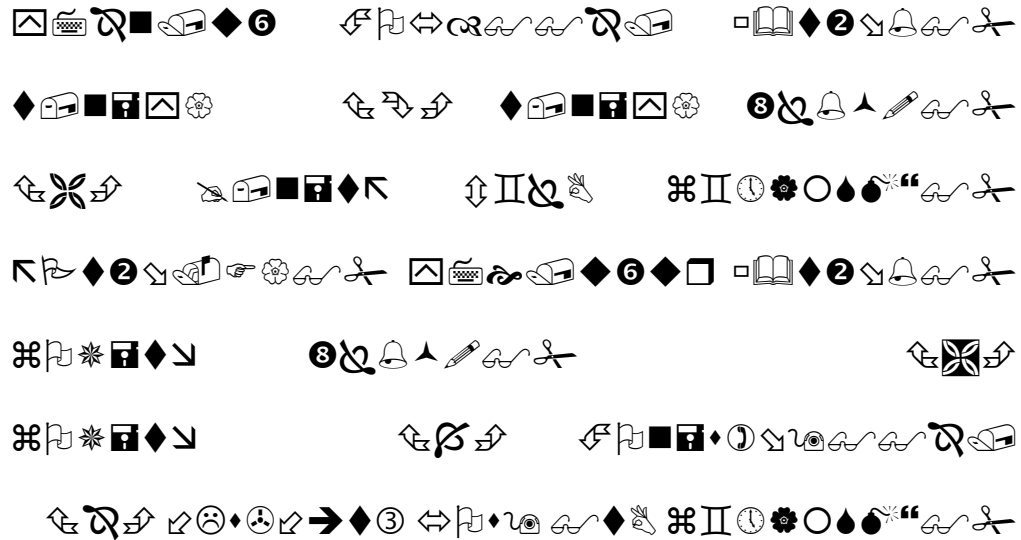
Sedangkan pengertian literasi sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.²

Program literasi jika dalam perspektif al-Qur'an adalah membaca adalah perintah Allah yang diturunkan bagi semua makhluknya. Sebagaimana

¹ Bidang Pengembangan Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Nasional Gerakan Literasi Bangsa*, (Jakarta: 2016), 8.

² Indah Wijaya Antasari, 2016, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandapata Sumbang Banyumas*, LIRBIA, (Vol. 9, No. 1), 14-15.

wahyu pertama yang diberikan oleh Nabi Muhammad yaitu Q.S Al-Alaq ayat 1-5:



1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Berdasarkan Q.S al-Alaq ayat 1-5 maka dapat diketahui bahwa manusia itu diperintahkan untuk membaca, berfikir dan menulis. Bahkan pada saat penurunan wahyu ini malaikat jibril mengatakan kepada Nabi Muhammad membaca sebanyak 3 kali secara berturut-turut. Kelima ayat ini merupakan dalil yang menunjukkan keutamaan membaca, menulis dan ilmu pengetahuan.

³ Al-Qur'an, 96: 1-5, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: J-ART, 2005), 598.

Gerakan literasi sekolah adalah suatu kegiatan yang melibatkan seluruh elemen, yaitu warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid), sarana dan prasarana, serta masyarakat (komponen eksternal) atau dapat dikatakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik dan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini, selain mengganti kurikulum yang ada di sekolah. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan gerakan berupa literasi sekolah yang dilaksanakan 15 menit sebelum pelajaran dilakukan di kelas pada awal pembelajaran.⁴

Di Indonesia sendiri juga telah digalakkan program literasi ini yang bertujuan untuk menunjang kurikulum yang terbaru yakni kurikulum 2013 yang baru berjalan beberapa tahun belakangan ini. Di MTs Negeri 2 Nganjuk sendiri literasi ini merupakan program yang wajib dilaksanakan bagi setiap para pengajar sebelum para pengajar tersebut memasuki inti dari pembelajaran. Bacaan yang digunakan untuk program literasi inipun tidak monoton hanya sebatas buku pembelajaran saja, akan tetapi semua buku boleh untuk dibaca asal sesuai dengan aturan (sesuai dengan umur dan konteks dimana ia berada).

⁴ Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Literasi Bangsa: Menjadi Bangsa Pembaca Menciptakan Ekosistem Sekolah dan Masyarakat Berbudaya Baca tulis dan Cinta Sastra*, (2016), 10.

Supaya kegiatan membaca tetap memiliki nilai edukasi, sebaiknya konten buku mengandung pesan nilai-nilai budi pekerti, menyebarkan semangat optimisme, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif sesuai dengan tumbuh kembang peserta didik dalam tahap remaja awal (12-15 tahun). Jenis buku yang sesuai untuk tingkat perkembangan kognitif dan psikologis peserta didik tingkat SMP meliputi karya fiksi dan nonfiksi.

Genre yang direkomendasikan untuk pemilihan buku bacaan untuk fiksi (cerpen, novel, komik) antara lain: 1) petualangan; 2) fantasi; 3) misteri/detektif; 4) cerita klasik; dan 5) humor. Untuk genre nonfiksi, buku yang dipilih dapat berupa: 1) cerita kehidupan sehari-hari; 2) kisah sejarah; 3) ilmiah populer; 4) majalah/surat kabar; 5) ilmu pengetahuan; 6) olahraga; 7) seni; 8) biografi/otobiografi; dan 9) motivasi.

Peserta didik SMP juga sudah bisa membuat jurnal tanggapan terhadap buku. Jurnal tanggapan berisi catatan pikiran dan perasaan peserta didik tentang buku yang dibaca dan proses pembacaannya. Kegiatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi idenya lebih dalam daripada memberikan tanggapan atau menceritakan kembali isi buku secara lisan.

Namun, nyatanya masih banyak dari para pengajar yang masih belum mengimplementasikan literasi tersebut pada para anak didiknya. Pentingnya kesadaran berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak

saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa mendokumentasikan sepele pengalaman yang menjadi rujukan di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan sebuah tulisan di surat kabar Kompas yang menyinggung baca tulis termasuk kemampuan strategis yang harus dimiliki bila ingin menjadi bangsa yang maju.⁵

Alasan di MTs Negeri 2 Nganjuk sendiri melakukan kegiatan literasi ini adalah untuk meningkatkan minat baca para peserta didiknya yang tergolong masih rendah. Berdasarkan data dari hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan di lapangan masih banyak anak yang enggan untuk membaca buku baik di dalam maupun diluar dari pembelajaran, masih banyak anak yang bermain di waktu luang daripada membaca di kelas maupun di perpustakaan, selain itu alasan utamanya adalah di madrasah ini kegiatan gerakan literasi sendiri telah diresmikan oleh Kemenag dan menjadi kewajiban bagi madrasah untuk melaksanakan program gerakan ini.

Tapi, nampaknya di Indonesia sendiri budaya membaca ini masih sangatlah rendah terbukti dengan sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan waktu luangnya untuk menonton tv dibanding untuk membaca.

Minat baca dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan dan pendidikan.⁶

⁵ Kompas, "Budayakan Literasi", (Pendidikan dan Kebudayaan. Rabu, 1 Juni 2016) , 12.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 136.

Minat baca juga dapat dicitakan sebagai hasrat seseorang atau siswa terhadap bacaan, yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca, diikuti oleh kegiatan nyata membaca bacaan yang diminatinya.

Berkaitan dengan minat baca buku, terdapat dimensi minat baca yang digunakan untuk mengetahui tinggi atau rendahnya minat baca yang dikemukakan Kurniadi (2010) dalam Hardiansyah (2011), yaitu:

- 1) Kunjungan perpustakaan
- 2) Frekuensi membaca
- 3) Waktu membaca
- 4) Tujuan membaca
- 5) Kesenangan dan kebutuhan membaca⁷

Data statistik menunjukkan bahwa jumlah waktu yang dipakai oleh anak-anak Indonesia menonton tv adalah 300 menit/hari. Bandingkan dengan anak-anak di Australia 150 menit/hari, Amerika 100 menit/hari, dan Kanada 60 menit/hari. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa masyarakat Indonesia lebih menyukai menonton dibanding membaca. Mendukung pernyataan tersebut, PBB mengungkapkan bahwa satu surat kabar di Indonesia dibaca oleh 25 orang. Idealnya yang ditoleransikan PBB adalah 10 orang untuk satu surat kabar. Sedangkan untuk buku, 35 judul buku untuk satu juta penduduk.⁸

⁷Encang Saepudin, 2015, Tingkat Budaya Membaca Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kabupaten Bandung), *JURNAL KAJIAN INFORMASI & PERPUSTAKAAN*, (Vol.3 No.2), 274.

⁸Ilham Nur Triatma, 2016, *Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Deleagan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*, *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, (Vol. 6, No. V), 167-168.

Mengingat masih belum banyak penelitian yang membahas tentang literasi ini, penulis tertarik untuk menggali banyak informasi lagi yang berkaitan dengan literasi yang nanti akan di hubungkan dengan minat baca peserta didik, karena mengingat masih banyaknya pendidik bahkan peserta didik yang masih belum sadar akan pentingnya literasi yang akan menumbuhkan budaya baca yang nantinya akan membuat dirinya krisis ilmu pengetahuan.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa permasalahan pokok yang menjadi kajian pokok penulis, yaitu:

1. Bagaimana minat baca peserta didik di MTs Negeri 2 Nganjuk?
2. Bagaimana upaya meningkatkan minat baca para siswa di MTs Negeri 2 Nganjuk melalui gerakan literasi sekolah?
3. Bagaimana dampak adanya gerakan literasi sekolah di MTs Negeri 2 Nganjuk?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan minat baca peserta didik di MTs Negeri 2 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan upaya meningkatkan minat baca para siswa di MTs Negeri 2 Nganjuk melalui gerakan literasi sekolah.

3. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan dampak setelah adanya gerakan literasi sekolah di MTs Negeri 2 Nganjuk.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan, terutama sekolah untuk agar mengimplementasikan literasi sebelum proses pembelajarannya.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan dorongan agar peserta didik memiliki minat baca yang tinggi di era sekarang.

b. Bagi pendidik

Diharapkan penelitian ini mampu dijadikan acuan bagi pendidik akan pentingnya program literasi sebelum proses pembelajaran dan pentingnya budaya membaca bagi setiap peserta didiknya.

c. Bagi penulis dan peneliti lain

Diharapkan bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman. Sedangkan bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. TELAAH PUSTAKA

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan terhadap penelitian sebelumnya, penulis belum menemukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Kegiatan Gerakan Literasi Di Mts Negeri 2 Nganjuk”. Tetapi penelitian yang berkaitan dengan literasi dan minat baca siswa memang telah dilakukan, diantaranya:

1. Penelitian (jurnal) yang dilakukan oleh Ridwan Santoso. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2017, dengan judul “Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SMAN 2 Gadingrejo”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat baca berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di SMA Negeri 2 Gadingrejo pada tahun pelajaran 2017/2018, dengan jumlah sampel penelitian berjumlah 65 responden, mengatakan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 2 Gadingrejo telah berjalan dengan baik. Terbukti dari hasil sebar angket dan wawancara kepada beberapa peserta didik dan guru di SMA Negeri 2 Gadingrejo, mengatakan bahwa terjadi peningkatan frekuensi membaca pada peserta didik SMA Negeri 2 Gadingrejo. Persamaan dari penelitian ini dengan yang akan penulis lakukan yakni kedua penelitian ini sama meneliti tentang pelaksanaan literasi yang ada disekolah, sedangkan perbedaannya penelitian yang telah dilakukan dan yang akan penulis lakukan adalah

jika penelitian yang ada literasi dapat meningkatkan frekuensi baca peserta didik sedangkan yang akan penulis lakukan adalah hal-hal apa saja yang akan sekolah lakukan agar meningkatkan minat baca peserta didik melalui program literasi sekolah.

2. Penelitian (jurnal) yang dilakukan oleh Ilham Nur Triatma, E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan, pada tahun 2016, yang berjudul “Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta”.

Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca adalah keinginan yang disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Di mana orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan untuk mendapat bahan bacaan sesuai keinginannya. Pembahasan tersebut diperkuat oleh Rahim (2008) yang menjelaskan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama membahas tentang minat baca, akan tetapi dalam penulisan ini minat baca itu timbul dari diri orang itu sendiri, jika yang akan penulis lakukan adalah penelitian mengenai bagaimana minat baca para peserta didik akan meningkat melalui upaya sekolah dalam kegiatan gerakan literasi sekolah.

3. Penelitian (jurnal) yang dilakukan oleh Aris Nurohman, STAIN Purwokerto Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 1 dilakukan pada tahun 2014, yang berjudul “Signifikansi Literasi Informasi (Information Literacy) dalam Dunia Pendidikan di Era Global”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil yang ditunjukkan dari penelitian Ketersediaan sarana teknologi informasi (internet) serta perpustakaan yang tentunya sudah ada di tiap institusi pendidikan harus terus dikembangkan dan benar-benar dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan sumber daya yang ada (teknologi dan sumber informasi) untuk pendidikan akan lebih efektif, efisien dan optimal apabila dibekali dengan penguasaan literasi informasi. Dengan menguasai literasi informasi maka akan menumbuhkan jiwa kritis, kreatif, inovatif, meningkatkan kinerja serta kesiapannya dalam bersaing di era globalisasi. Tidak ada kata terlambat atau tidak bisa bagi civitas akademik agar bisa melek informasi. Melek informasi menjadi salah satu modal kemajuan suatu negara melalui jalur pendidikan. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan penulis lakukan adalah dalam penelitian diatas dikatakan jika literasi akan berjalan dengan adanya perkembangan teknologi yang memadahi juga, akan tetapi hal itu akan sangat berbeda dengan yang akan penulis lakukan yakni, dalam penelitian yang akan penulis lakukan hanya akan membahas tentang usaha-usaha apa saja yang akan dilakukan pihak

sekolah terkait dengan kegiatan gerakan literasi yang ada disekolah guna mengembangkan minat baca para peserta didik yang ada.